



## Pemeriksaan dan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut bagi Siswa SMAN 2 Sidrap

Rezki Dirman<sup>1</sup>, Asnuddin<sup>2</sup>, Sri Sakinah<sup>3</sup>, Utari Zulkaidah<sup>4</sup>, Yulistina<sup>5</sup>

Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi<sup>1,4,5</sup>, Program Studi Ilmu Keperawatan<sup>2,3</sup>  
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap  
e-mail: [rezkisudirman@gmail.com](mailto:rezkisudirman@gmail.com)

### Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui pemeriksaan serta edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMAN 2 Sidrap. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi perizinan kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan media penyuluhan, edukasi kesehatan gigi dan mulut serta screening pemeriksaan gigi. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dapat disimpulkan bahwa penyuluhan (*Dental Health Education*) dan pemeriksaan kesehatan gigi dapat terlaksana dengan baik dan lancar, mendapatkan respon yang positif dari para siswa serta terdapat kerjasama yang baik antara guru, pihak sekolah dan siswa. Kegiatan edukasi pada siswa sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mereka sehingga dapat menjadi pelopor untuk keluarganya.

**Kata Kunci:** *Pemeriksaan, Edukasi, Kesehatan Gigi dan Mulut.*

### Abstract

Dental and oral health is one of the important things in maintaining a balance of body functions. The perception and behavior of the Indonesian people towards dental and oral health is still poor. The purpose of this community service is to improve dental and oral health through dental and oral health examinations and education for SMAN 2 Sidrap students. The method of implementing activities includes activity licensing, coordination with schools, preparation of counseling media, dental and oral health education and dental examination screening. Based on the results of the activities carried out by the team, it can be concluded that counseling (*Dental Health Education*) and dental health checks can be carried out properly and smoothly, get a positive response from students and there is good cooperation between teachers, schools and students. Educational activities for school students are carried out to improve dental and oral health and are proven to be able to improve their knowledge so that they can become pioneers for their families.

**Kata Kunci:** *Examination, Education, Dental and Oral Health.*

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain

kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka (Andriyani & Prasetiowati, 2025). Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari daftar 10 besar penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat (Arti et al., 2023).

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi dan penyakit periodontal. *World Health Organization* (WHO) 2017, karies gigi di wilayah Asia Selatan-Timur mencapai 75%-90% terserang karies gigi di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Prevalensi karies terus menurun di negara maju sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan. Secara umum menunjukkan angka kerusakan jaringan keras seperti karies gigi ditunjukkan dalam Prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,6, lebih besar dari standar WHO yaitu 3,5 (Herawati et al., 2022). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia bahwa rata-rata 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3%. Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kementerian Kesehatan, 2023).

Karies hanya merupakan salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat. Fakta lainnya adalah penyakit jaringan keras gigi tersebut bersifat agresif kumulatif, artinya daerah yang rusak tersebut menjadi tidak dapat disembuhkan. Karies gigi merupakan penyakit multifaktoral yang disebabkan oleh berbagai faktor, lima faktor utama penyebab karies adalah retensi plak, frekuensi asupan karbohidrat, asam, faktor pH asam saliva serta fluoride dan elemen-elemen lain yang dapat mengontrol perkembangan karies.

Plak merupakan langkah pertama pada proses terjadinya karies gigi. Salah satu cara pencegahan dengan menghalangi dan mengontrol pembentukan plak serta menghilangkan plak yang sudah terbentuk, baik dengan cara mencegah pembentukannya atau dengan membersihkan plak dalam jangka waktu tertentu. Membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris merupakan langkah awal dalam pengendalian plak yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan lunak gigi, yaitu dengan tindakan mekanis atau oral profilaksis yang merupakan rekomendasi standar untuk menjaga kebersihan serta kesegaran mulut dan mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut. Kegiatan menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak diseluruh permukaan gigi, namun kurang efektif untuk daerah gigi yang sulit

dijangkau seperti daerah interproksimal. Bukti ilmiah menjelaskan bahwa menyikat gigi selama 2 menit hanya mampu menghilangkan 50% plak, sehingga untuk optimalisasi penghilangan plak dibutuhkan bantuan mekanisme kemoterapeutik melalui obat kumur anti bakteri, paling tidak berkumur kumur dengan bahan lainnya (Arianto & Andriyani, 2023).

Banyak orang tidak menyadari bahwa kehilangan gigi merupakan gangguan serius, meskipun dampaknya tidak hanya terbatas pada kemampuan mengunyah, tetapi juga berhubungan dengan berbagai masalah kesehatan sistemik, seperti defisiensi nutrisi, penyakit kardiovaskular, serta gangguan pencernaan. Pentingnya kesehatan gigi dan mulut dalam menjaga kualitas hidup telah ditegaskan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang menyatakan bahwa "Oral health is essential to general health and quality of life" (World Health Organization, 2004). Kesehatan rongga mulut yang baik tidak hanya mencerminkan senyum yang menarik, tetapi juga berperan penting dalam mendukung fungsi pengunyahan yang optimal. Proses ini berdampak langsung pada sistem pencernaan yang sehat, yang pada akhirnya memengaruhi status gizi dan kesehatan secara keseluruhan (Ardinansyah et al., 2025).

Angka Indeks OHI-S masyarakat Indonesia rata-rata adalah 1,46 sedangkan target nasional untuk indeks OHIS  $\leq 1,2$ , menunjukkan angka kerusakan jaringan lunak gigi cukup tinggi. Anak sekolah-sekolah dasar merupakan generasi pembangunan bangsa yang sangat rentan terhadap penyakit terutama penyakit gigi dan mulut. Salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memberikan informasi tentang teknik menyikat gigi. Menyikat gigi adalah cara yang umum untuk membersihkan plak, kotoran atau sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi yang bertujuan untuk memelihara kebersihan yakni dengan menyikat gigi dua kali sehari, yang baik dan benar adalah setiap habis makan pagi dan malam sebelum tidur. Membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris merupakan langkah awal dalam pengendalian plak yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan lunak gigi, yaitu dengan tindakan mekanis atau oral profilaksis yang merupakan rekomendasi standar untuk menjaga kebersihan serta kesegaran mulut dan mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut. Kegiatan menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak diseluruh permukaan gigi, namun kurang efektif untuk daerah gigi yang sulit dijangkau seperti daerah interproksimal (P et al., 2024).

Tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menyikat gigi dengan baik dan benar. Meskipun proporsi menyikat gigi sebesar 94,7%, akan tetapi hanya sekitar 2,8% yang menyikat gigi dengan baik dan benar. Penyebab lain tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga serta manfaat yang diperoleh jika gigi dan mulut tetap sehat. Mengingat kegunaannya yang sangat penting maka perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan

melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Andriyani & Prasetiowati, 2025).

Upaya kesehatan gigi perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Kesehatan gigi dan mulut dapat dijaga dengan menyikat gigi minimal 2 kali sehari setelah makan dan malam sebelum tidur, memilih sikat gigi dan pasta gigi yang tepat, teknik menyikat gigi yang benar, pola makan yang tepat, makan sayur dan buah, asupan kalsium dan mineral yang cukup, dan kontrol ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali (Asmarani et al., 2023). Untuk mencapai tujuan kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan peran serta masyarakat sebagai salah satu strategi penyelenggaraan pembangunan kesehatan, meliputi perorangan, keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok masyarakat misalnya posyandu, organisasi masyarakat, lingkungan sekolah sebagai intervensi individu dan menjadikan agen perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat (Arianto & Andriyani, 2023).

Remaja merupakan periode berakhirnya masa kanak-kanak dan datangnya awal masa kedewasaan. Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas. Dalam masa pubertas seorang anak remaja akan mengalami berbagai hal kritis dalam tumbuh kembang menuju kedewasaan sehingga memerlukan penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, serta minat. World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa pelajar sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk dilakukannya upaya promosi kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta jaringan di sekitarnya. Beberapa studi epidemiologi menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta status gingiva dari berbagai tingkat keparahan pada umumnya ditemukan pada anak-anak dan remaja. Remaja dibatasi secara luas sebagai individu dengan rentang usia 10-18 tahun. Dalam pertumbuhan dan perkembangan, remaja sering mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah kebersihan gigi dan mulut (Fitri et al., 2023).

Tujuan pembangunan kesehatan sesuai dengan Sistem Kesehatan Nasional ialah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan upaya kesehatan yang menyeluruh, terpadu, merata yang dapat diterima dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat. Dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dimasa mendatang, salah satu upaya yang ditekankan adalah kesehatan gigi (Ardhiyanti & Nufus, 2022).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2023) Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Sejak Dini

Bagi Siswa Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang bahwa didapatkan hasil peningkatan nilai rerata dari hasil *pretest* 6,13 dan nilai rerata *post-test* 8,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi melalui media daring dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Selanjutnya kegiatan penyuluhan dengan metode ini dapat menjadi pilihan bagi tenaga kesehatan, khususnya dokter gigi sehingga dapat mencapai daerah yang lebih jauh.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini meliputi perizinan kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah SMAN 2 Sidrap, penyusunan media penyuluhan, edukasi kesehatan gigi dan mulut serta screening pemeriksaan gigi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim berkoordinasi dengan pihak SMAN 2 Sidrap tentang teknis pelaksanaan, kesepakatan waktu, tempat untuk pemeriksaan gigi, alat peraga dan jumlah tim yang akan melakukan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gigi. Melibatkan mahasiswa dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pengabdian masyarakat, buat daftar mereka yang hadir. Hasil pemeriksaan nantinya akan diberikan kepada pihak sekolah, sehingga ada tindak lanjut yang dapat dilaksanakan, dan dapat menjadi sumber informasi untuk orang tua siswa supaya dapat dilakukan tindak lanjut dari kegiatan ini.

Salah satu upaya yang dilakukan Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa khususnya SMAN 2 Sidrap adalah dengan terus bergerak dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMAN 2 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi pengabdian masyarakat ini di Aula SMAN 2 Sidrap, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Oktober 2025 pukul 08.00-Selesai WITA. Umumnya sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah anak sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pada kesempatan ini, kami memilih untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan gigi gratis dengan bekerja sama dengan pihak Klinik Aisyiyah Pangkajene Pimpinan Daerah Aisyiyah Sidrap.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

1. Survei awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan kesehatan gigi siswa/i.
2. Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat.
3. Menyusun biaya dan rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
4. Melengkapi administrasi untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
5. Memberi informasi kepada kepala sekolah dan guru-guru bahwa akan dilakukan pemeriksaan gigi.

6. Melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut.
7. Melakukan evaluasi. Melakukan diskusi dan memberikan umpan balik baik pada siswa ataupun pada guru, sehingga dapat dipastikan sasaran dapat memahami dan mengerti penjelasan yang sudah diberikan.
8. Menutup kegiatan. Kegiatan ditutup setelah seluruh rangkaian acara sudah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan tertib dan lancar. Pada pelaksanaan program, tim pelaksana melakukan kunjungan ke lokasi. Kunjungan pertama untuk melakukan observasi awal kondisi yang terjadi pada SMAN 2 Sidrap dengan masalah kesehatan gigi dan mulut anak. Kunjungan selanjutnya dilakukan pemeriksaan dan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Sebelum kegiatan dimulai dilakukan pemeriksaan gigi siswa dengan menggunakan form WHO menilai status karies siswa dengan menggunakan indeks DMF-T. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut para siswa sebagai langkah awal screening untuk mengetahui kasus yang dialami oleh siswa di SMAN 2 Sidrap. Setelah dilakukan pemeriksaan, jika terdapat siswa yang membutuhkan tindakan maka siswa tersebut diberikan instruksi untuk dilakukan pemeriksaan ke Puskesmas. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan agar mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga perubahan mindset khususnya siswa SMAN 2 Sidrap dapat dengan mudah terjadi dari tindakan kuratif beralih ke tindakan promotif dan preventif.

Tema edukasi yang diberikan adalah penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Siswa diberikan informasi tentang pentingnya rutin menyikat gigi, menghindari makanan yang merusak gigi, serta cara perawatan gigi yang tepat. Setelah penyuluhan, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman terkait kesehatan gigi dan mulut mereka. Sesi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami dan mendalami materi yang telah disampaikan serta untuk menyelesaikan masalah yang mungkin mereka hadapi terkait dengan kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh (Arti et al., 2023) Edukasi Kesehatan Gigi-Mulut Melalui Kegiatan UKGS dan UKGM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa sekolah meningkat dari 75,3% menjadi 94,5% setelah diberikan edukasi. Kegiatan UKGS dilakukan melalui edukasi dengan menggunakan media menggunakan power point dan menampilkan video animasi. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut para siswa sebagai langkah awal screening.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra

manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Fasilitasi merupakan upaya dalam memberikan kemudahan dalam proses belajar. Fasilitasi dapat digunakan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengenali kebutuhan, hambatan atau masalah yang terjadi serta mengidentifikasi potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak. Karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.

Kesadaran akannya kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan rongga mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan secara keseluruhan karena dapat memengaruhi kualitas hidup dari seseorang. Hal tersebut harus menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya. Kesehatan gigi kerap diabaikan dan dianggap tidak penting, hingga selama ini kurang mendapatkan prioritas yang memadai dalam program kesejahteraan masyarakat. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah (Herawati et al., 2022).

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan yang dapat memengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi sangat penting untuk dilakukan, karena kualitas hidup seseorang akan terganggu akibat dari masalah kesehatan gigi yang tidak ditangani dengan baik. Program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan suatu program usaha yang digunakan untuk mencapai target *zero* karies pada tahun 2030. Bentuk kegiatan promosi kesehatan yang dimaksud adalah pemberian penyuluhan kepada masyarakat dari berbagai kalangan usia. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar dalam bentuk komunikasi berupa pemberian informasi tentang pengetahuan kesehatan yang dapat mendorong individu atau masyarakat memiliki motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam membuat perubahan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan. Edukasi kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dengan menanamkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku serta memberikan keterampilan dalam perawatan gigi dan mulut yang baik kepada masyarakat untuk mencapai kesehatan gigi yang optimal (Hollanda et al., 2022).

Dalam meningkatkan kesehatan gigi di perlukan pendidikan kesehatan bertujuan antara lain. Pertama, tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kedua, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Ketiga, menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perorangan dan atau masyarakat dalam bidang Kesehatan. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan, yang mana kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam suatu interaksi (Fitri et al., 2023).

Dalam penyuluhan, penggunaan media penyuluhan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi isi atau pesan penyuluhan. Dalam kerucut pengalaman Edgar Dale menyatakan bahwa “semakin konkret siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang akan didapatkan. Tetapi sebaliknya, jika semakin abstrak siswa mempelajari bahan pelajaran, semakin sedikit pula pengalaman yang didapatkan oleh siswa”. Media adalah alat bantu atau perantara yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Media ini digunakan dengan tujuan untuk memperjelas informasi atau pesan yang akan disampaikan. Penggunaan media penyuluhan harus disesuaikan dengan sasaran. Sebagai sasaran, anak-anak memiliki karakteristik tertentu sesuai usia dan kognitifnya. Sehingga diperlukan media yang telah disesuaikan dalam membantu proses promosi kesehatan agar apa yang telah disampaikan dapat diterima secara efektif dan anak dapat memahami materi pendidikan. Media penyuluhan yang digunakan juga harus mampu membuat siswa terdorong untuk memberikan tanggapan, umpan balik sehingga akhirnya siswa dapat melakukan praktik atau tindakan dengan baik (Lusiani et al., 2024).

Menyikat gigi sebagai aktivitas penting guna menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, serta bau mulut karena nafas yang tetap segar. Dengan kegiatan menyikat permukaan gigi dan daerah interdental, sisa-sisa makanan dan debris dapat dibersihkan sehingga mencegah pembentukan atau menghilangkan plak. Menyikat gigi perlu dilakukan dalam waktu yang tepat, tidak terlalu singkat dan tidak terlalu lama. Apabila dilakukan dalam waktu yang singkat, kebersihan gigi menjadi kurang maksimal mengingat banyak permukaan gigi yang harus dibersihkan.

Menyikat gigi dianjurkan untuk dilakukan selama 5 menit, tetapi umumnya seseorang menyikat gigi selama 2-3 menit. Frekuensi menyikat gigi merupakan ukuran berapa kali seseorang menyikat gigi dalam sehari. Sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kebersihan rongga mulut, menyikat gigi yang tepat dilakukan minimal dua kali sehari saat pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel

pada permukaan gigi serta sela-sela gigi dan gusi. Menyikat gigi sebelum tidur dilakukan untuk mengontrol perkembangbiakan bakteri dalam rongga mulut karena saat keadaan tidur produksi saliva atau air liur berkurang dan kemampuan *selfcleansing* dalam rongga mulut pun menurun sehingga gigi menjadi lebih mudah mengalami kerusakan. Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah hafal perbuatan itu diluar kepala (Hollanda et al., 2022).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan (*Dental Health Education*) dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dapat terlaksana dengan baik dan lancar, mendapatkan respon yang positif dari para siswa serta terdapat kerjasama yang baik antara guru, pihak sekolah dan siswa. Didapatkan bahwa banyak siswa yang memiliki masalah gigi dan mulut seperti gigi berlubang dan kurangnya pengetahuan mereka terkait bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut diakibatkan kurangnya sosialisasi kesehatan. Kegiatan edukasi pada siswa sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mereka sehingga dapat menjadi pelopor untuk keluarganya.

Edukasi kesehatan gigi merupakan kegiatan preventif yang dilakukan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sedini khususnya pada anak remaja. Sehingga dapat mengurangi prevalensi angka kesakitan dan masalah gigi dan mulut di Indonesia. Penyuluhan ini dapat memberikan informasi kepada anak remaja tentang perawatan gigi dan mulut sedini mungkin dapat mencegah keadaan yang lebih parah serta dapat memperkecil biaya perawatan. Kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi pilihan bagi tenaga kesehatan, khususnya terapis gigi dan mulut untuk dapat mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penyampaian informasi hasil

*screening* kepada pihak sekolah yang akan diteruskan kepada orang tua, dan dilakukan koordinasi agar kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut ini bisa dilaksanakan setiap bulan agar status kesehatan gigi dan mulut anak dipastikan dalam keadaan baik. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit dan penyakit gusi, serta mengganggu kesehatan bagian tubuh lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., & Prasetiowati, L. E. (2025). Edukasi Kesehatan Gigi, Pemeriksaan dan Sikat Gigi Bersama Di Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Bandar Lampung. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–50.
- Ardhiyanti, L. P., & Nufus, H. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Memeriksa Kesehatan. *Jurnal Keperawatan*, 1–11.
- Ardinansyah, A., Amir, A., Prihastari, L., Atmaji, M., & Nurniza, N. (2025). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia melalui Edukasi Kesehatan Gigi dan Pentingnya Gigi Tiruan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 186–194.
- Arianto, & Andriyani, D. (2023). Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pemeriksaan Gigi, Sikat Gigi Bersama Pada Siswa TK Asmai Rahman Bandar Lampung. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30–34.
- Arti, D. W. K., Rahmah, L., Sari, I. A., Annur, A. M., & Lathifa, O. L. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi-Mulut Melalui Kegiatan UKGS dan UKGM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 58–62.
- Asmarani, S. D. I. P. K., Nurmalasari, B. R. P. A., Noviana, D., Gustina, M., Irawan, R., & Kusumastuti, E. (2023). Edukasi Pemanfaatan Buah-Buahan Dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Gratis Pada Anak. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 5(2), 75–79.
- Fitri, H., Kasuma, N., Aulia, R. K., & Wulandari, R. W. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Sejak Dini Bagi Siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(2), 106–114.
- Herawati, A., Nina, Sari, A., Santoso, D., Brahmastha, F., Sitorus, G. G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 01(04), 111–118.
- Hollanda, G. H., Soesilo, D., Maharani, A. D., P, A. F., Irmawati, A. R., Fitriani, Y., P, R. A., Fauzia, B., & Rizal, M. B. (2022). Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD IT Al Uswah melalui Program Training of Traniner (ToT). *JPMP (Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir) Peningkatan*, 24–30.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Suvei Kesehatan Indonesia (SKI). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 965. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>
- Lusiani, Y., Hamsar, A., Ramadhan, E. S., Saragih, A. B., Sihombing, K. P., Siahaan, Y. L., Sutriati, & Verawati, R. (2024). Sosialisasi Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Pemeriksaan Gigi Dan Mulut Yang Baik Serta Pemeriksaan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar PAB 22 Patumbak Desa

Patumbak , Kec Patumbak Kab Deli Serdang. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 2(2), 88-92.

P, L. E., Dyah, R., Arianto, & Linasari. (2024). Edukasi , Pemeriksaan dan Kuratif Sederhana Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Rajabasa Bandar Lampung. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 26-31.